

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis explanatory research yang mana tujuannya adalah untuk menelaah antar variable yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Sugiyono 2019). Dengan menggunakan pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi liner berganda.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden dan angket, dengan demikian sumber datanya adalah primer yang diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Jl. Raya Nginden No.1, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan rencananya pada bulan

Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 mulai dari tahap perencanaan hingga penyajian hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Menurut Sugiono (2019:221), Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2).

a. Komitmen Organisasi

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah kesetiaan karyawan untuk mengutamakan organisasi dari pada kepentingan pribadi dan memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai terwujudnya tujuan organisasi. Jadi komitmen organisasi ini menggambarkan hubungan diantara individu dengan

organisasi yang ada di CV Indoraya Surabaya jika individu memiliki organisasi yang tinggi, maka ia akan mempunyai kesetiaan, kepercayaan dan loyalitas pada organisasi Dimana ia bekerja di CV Indoraya Surabaya. Menurut Allen & Meyer (1991) membagi komitmen menjadi tiga dimensi di antaranya:

1. Komitmen Afektif (*Affective commitment*) :

Kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi, loyalitas terhadap organisasi,

2. Komitmen Kelanjutan (*Continuance commitment*) :

Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi, dan memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi

3. Komitmen Normatif (*Normative commitment*) :

kemauan bekerja dan tanggung jawab memajukan organisasi.

b. Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal adalah merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran. Frekuensi dan intensitas komunikasi yang dilakukan juga turut mempengaruhi hasil dari suatu proses komunikasi tersebut. Dalam hal komunikasi yang terjadi antar pegawai, komunikasi yang baik akan turut mempengaruhi perilaku positif pegawai sebagai cerminan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), sehingga pegawai mampu memperoleh, mengembangkan dan menyelesaikan tugas yang dikerjakan. Dan demikian pula sebaliknya akan dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Indikator Komunikasi Interpersonal Menurut (Thoah 2014) adalah :

1. Keterbukaan (*openness*)

Merupakan sikap jujur, rendah hati, dan adil didalam menerima pendapat orang lain.

2. Empati (*empathy*)

Adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain.

3. Dukungan (*support*)

Adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.

4. Rasa positif (*positiveness*) Bersikap positif baik ketika mengemukakan pendapat atau gagasan yang bertentangan maupun gagasan yang mendukung, karena rasa positif itu sudah dengan sendirinya mendukung proses pelaksanaan komunikasi yang efektif

5. Kesamaan (*equality*)

Yaitu siap menerima anggota komunikasi lain sama atau setara.

3.3.1.2 Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

a. Organizational Citizenship Behavior (OCB)

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli

dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan dengan adanya komitmen yang tinggi dan komunikasi. Ketika seseorang mempunyai komitmen yang tinggi dan komunikasi yang baik terhadap organisasinya, maka orang tersebut akan melakukan apapun untuk memajukan perusahaannya karena keyakinannya terhadap organisasi dan diperlukan adanya pegawai lain yang bersedia membantu mengerjakan pekerjaan rekannya yang bermasalah meskipun itu tidak merupakan tugas atau pekerjaannya. Organizational Citizenship (OCB) merupakan suatu sikap atau perilaku yang dilakukan pegawai CV Indoraya Surabaya secara sukarela untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang bukan termasuk didalam pekerjaannya dan dilakukan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari siapapun. Menurut (Organ 1988) Organizational Citizenship (OCB) mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi dari OCB yaitu:

1. *Altruism* (Menolong)

Altruism, perilaku membantu karyawan lain dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam situasi yang tidak biasa.

2. *Civic Virtue* (Bertanggung jawab)

partisipasi sukarela dalam organisasi.

3. *Conscientousness* (Sukarela)

Melaksanakan tugas melebihi standar yang ditetapkan perusahaan.

4. *Courtesy* (Mencegah Masalah)

Perilaku membantu meringankan masalah-malasal karyawan lain sehubungan dengan pekerjaan..

5. *Sportmanship* (Sportivitas)

Pantangan-pantangan membuat isu yang merusak meskipun merasa jengkel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	indikator	Kisi-kisi pernyataan
Komitmen organisasi Allen & Meyer (1991)	Komitmen Afektif (<i>Affective commitment</i>)	1. Kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi 2.loyalitas terhadap organisasi	1. Karyawan menunjukkan kepercayaan yang kuat terhadap organisasi 2. Karyawan mempunyai jiwa loyal yang tinggi terhadap perusahaan
	Komitmen Kelanjutan (<i>Continuance commitment</i>)	1. Memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi 2. memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi	1. Karyawan memperhitungkan keuntungan terhadap organisasi 2. karyawan mempertimbangkan kerugian kalau meninggalkan organisasi
	Komitmen Normatif (<i>Normative commitment</i>)	1. Kemauan bekerja 2. Tanggung jawab memajukan organisasi.	1. Karyawan memiliki kemauan kerja yang tinggi di organisasi 2. Karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan saya pada organisasi
Komunikasi Interpersonal (Thoha 2014)		Keterbukaan (<i>opennes</i>)	Karyawan bersikap terbuka dalam menerima pendapat orang lain.
		Empati (<i>empathy</i>)	Karyawan mampu memahami perasaan orang lain dalam bekerja.
		Dukungan (<i>support</i>)	Karyawan memberikana kenyamanan dalam berkomunikasi dengan individua tau kelompok
		Rasa positif (<i>positiveness</i>)	Karyawan Bersikap positif baik ketika mengemukakan

			pendapat atau gagasan terhadap yang lain.
		Kesamaan (<i>equality</i>)	Karyawan siap berkomunikasi dengan anggota lain (karyawan) yang setara.
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Organ 1988)	<i>Altruism</i> (menolong)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu rekan kerja saat kesulitan 2. Meluangkan waktu untuk membant rekan kerja terkait masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan membantu rekan kerja yang kesulitan 2. Karyawan dengan sukarela meluangkan waktu untuk membantu rekan kerja yang memiliki masalah terkait pekerjaan
	<i>Civic Virtue</i> (bertanggung jawab)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti perubahan dalam organisasi 2. Menunjukkan rasa Kepedulian terhadap organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan mengikuti perubahan dalam organisasi 2. Karyawan memiliki kepedulian terhadap perkembangan organisas
	<i>Conscientousnes</i> (sukarela)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan- peraturan di organisasi 2. Tidak membuang waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan tetap mematuhi peraturan di organisasi meskipun tidak ada yang mengawasi 2. Karyawan tidak menggunakan waktu bekerja untuk kepentingan pribadi
	<i>Courtesy</i> (mencegah masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai orang lain 2. Mencegah Timbulnya masalah dalam organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan menghargai sesama rekan kerja 2. Karyawan dapat mencegah timbulnya masalah dengan rekan kerja lain
	<i>Sportsmanship</i> (Sportivitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sportifitas pada rekan kerja atau organisasi 2. Menciptakan situasi yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan selalu menunjukkan sikap sportif pada rekan kerja 2. Karyawan dapat menciptakan situasi yang

			baik meskipun sedang ada masalah dalam organisasi
--	--	--	---

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5, dengan katagori Sangat Setuju (SS)
- b) Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c) Skor 3, dengan kategori Netral (N)
- d) Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
- e) Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Karyawan Toko CV Indoraya Surabaya

No	Bagaian	Jumlah
1	Karyawan toko	6
2	Produksi	12
3	Logistic	11
4	Quality Control	6
5	Merchandise	3
6	Design	3

Berdasarkan Tabel diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan pada CV Indoraya Grosir Surabaya yang jumlahnya 41 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan CV Indoraya Grosir Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 41 orang.

3.5 Metode Sampling

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kuisisioner yaitu berupa hasil jawaban

responden atas kuisisioner yang diajukan kepada karyawan yang bekerja di CV INDORAYA Grosir Surabaya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data sejarah perusahaan, jumlah karyawan.

3.7 Metode pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian

3.8 Pengujian instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019) Uji instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan ,mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengujian

instrument ini dilakukan terhadap instrumen penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2019). Menurut (Sugiyono 2017) Keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,3 maka disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut dilakukan uji responden sebanyak 30 responden. Dalam pengambilan Keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah :

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $> 0,3$ maka butir atau variable tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $< 0,3$ maka butir atau variable tersebut tidak valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r kritis	Keterangan
Komitmen Organisasi (X1)	X.1.1	0,813	0,3	Valid
	X.1.2	0,587	0,3	Valid
	X.1.3	0,849	0,3	Valid
	X.1.4	0,680	0,3	Valid
	X.1.5	0,876	0,3	Valid
	X.1.6	0,744	0,3	Valid
Komunikasi Interpersonal (X2)	X.2.1	0,662	0,3	Valid
	X.2.2	0,729	0,3	Valid
	X.2.3	0,900	0,3	Valid

	X.2.4	0,645	0,3	Valid
	X.2.5	0,762	0,3	Valid
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y)	Y.1.1	0,835	0,3	Valid
	Y.1.2	0,539	0,3	Valid
	Y.1.3	0,708	0,3	Valid
	Y.1.4	0,595	0,3	Valid
	Y.1.5	0,889	0,3	Valid
	Y.1.6	0,553	0,3	Valid
	Y.1.7	0,798	0,3	Valid
	Y.1.8	0,800	0,3	Valid
	Y.1.9	0,855	0,3	Valid
	Y.1.10	0,654	0,3	Valid

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari variabel Komitmen organisasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y) dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali,2018) uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali,2018) pengujian reliabilitas data dapat dilakukan dengan uji Cronbach Alpha. Pada uji reliabilitas ini, apalagi nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Adapun pedoman untuk menentukan reliabel atau tidak suatu instrument, adalah sebagai berikut :

- a. Apabila angka reliabilitas Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka instrument tersebut reliabel,kuisisioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.

- b. Apabila angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel, kuisisioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.4 Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Komitmen organisasi (X1)	0,851	0,6	Reliabel
Komunikasi interpersonal (X2)	0,784	0,6	Reliabel
Organizational Citizenship Behavior (Y)	0,894	0,6	Reliabel

Sumber: data di olah peneliti 2024

Berdasarkan data uji reliabilitas pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel Komitmen organisasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y) menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai Cronbach' Alpha $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dibuat dalam kuisioner dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Data-data telah dikumpulkan melalui metode pengambilan data dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan namun sebelumnya data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain (Sugiono, 2019):

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,81 – 2,6 = rendah

2,61– 3,4 = cukup

3,41 – 4,2 = tinggi

4,21 – 5,0 = sangat tinggi

3.9.2 Uji Asumsi klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang diggunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau

mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan menggunakan pengujian berikut (Ghozali 2016):

1. Uji Kolmogorov-Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan Keputusan adalah:

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.

b) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

2. Grafik Normality Probability Plot, dalam uji ini ketentuan yang digunakan adalah

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali 2016).

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran

mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas Ghozali (2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis *Glejer Test* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2017).

3.9.3 Uji Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk menguji apakah Komitmen organisasi dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*, Teknik analisis berganda ini jika dilakukan dengan

menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Ghozali (2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Organizational Citizenship (OCB)

a : Konstanta

X1 : Variabel Komitmen Organisasi

X2 : Variabel Komunikasi Interpersonal

b : Koefisien Regresi

e : Variabel Pengganggu

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Ghozali (2018).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2018) :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam kerangka konseptual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2018).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100 % = presentasi distribusi.